

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu instrumen utama atas pelaporan dari suatu entitas bisnis sebagai pengomunikasian informasi kepada pengguna laporan untuk mengambil suatu keputusan. Namun, saat ini terdapat beberapa pendapat bahwa informasi dalam laporan keuangan tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan suatu jenis pelaporan yang mencakup informasi non keuangan untuk melengkapi suatu laporan keuangan. Integritas laporan keuangan adalah sebagai bentuk pelaporan yang dapat melengkapi seluruh kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan baik informasi keuangan maupun non-keuangan. Dalam menggambarkan akuntabilitas perusahaan kepada para pengguna, integritas laporan keuangan dapat mempengaruhi cara perusahaan menambah dan mengkomunikasikan nilai perusahaan dalam jangka pendek dan panjang dengan menunjukkan bagaimana perusahaan berinteraksi dengan kondisi sosial, lingkungan dan investor yang dapat berdampak pada penciptaan nilai perusahaan. Suatu laporan yang terintegrasi adalah cara untuk mencapai sistem pelaporan perusahaan yang lebih koheren, dan memenuhi suatu kebutuhan untuk laporan tunggal yang memberikan gambaran lebih lengkap tentang kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai. Pada perkembangannya dianggap sebagai respon atas permintaan pasar terhadap peluang bisnis perusahaan, dimana bisnis dan investor rata-rata di setiap negara telah menjadi pionir dan memberikan kontribusi bagi pengembangan kerangka. Perusahaan yang telah menggunakan dapat memperoleh manfaat berupa meningkatnya analisis profesional untuk investasi. Akuntan publik di Indonesia, sebagai Auditor dapat berperan memberikan jasa asurans atas informasi selain laporan keuangan yang disajikan dalam Integrated Reporting dengan menggunakan standard audit yang berlaku. Selain itu Akuntan Publik juga dapat berperan memberikan jasa konsultansi atas Integrated Reporting seperti, Implementasi dan sosialisasi (*Integrated Reporting*, 2021)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Andarsari, (2022) Laporan keuangan adalah informasi keuangan disuatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan mengenai kinerja keuangan perusahaan yang wajib dibuat oleh perusahaan. Laporan keuangan perusahaan disusun untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan serta kinerja dan perubahan kondisi keuangan di suatu perusahaan pada periode tertentu. Sebelum laporan keuangan perusahaan dipublikasikan, terlebih dahulu harus diaudit. Fungsi audit disini adalah untuk memeriksa apakah angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan sudah disajikan dengan nilai wajar ataukah tidak. Integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menampilkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang disembunyikan atau ditutupi.

Menurut penelitian Herlambang & Nurbaiti, (2023) Integritas laporan keuangan, terdiri dari pengungkapan secara terbuka dan jujur semua fakta dan keadaan material yang relevan dengan pemahaman terkait posisi finansial, kinerja, dan arus kas bisnis. Dalam hal penyajian laporan finansial tidak diperbolehkan melakukan kecurangan dan memihak pada siapaun yang dikarenakan para pengguna laporan keuangan akan membuat keputusan mengacu pada isi dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik wajib mempunyai daya banding yaitu adanya informasi mengenai perbandingan dengan laporan keuangan periode tahun sebelumnya. Namun tidak sedikit perusahaan yang melakukan kecurangan dan kesalahan dalam penyajian laporan keuangannya.

Pada tahun 2018, PT Garuda Indonesia (Persero) (GIAA) menyampaikan laporan keuangan yang kurang berintegritas. Dalam perihal ini, dua komisaris Garuda Indonesia bereaksi atas laporan keuangan tahun 2018 yang tidak selaras terhadap PSAK. Pada tahun 2018, Garuda Indonesia melaporkan pendapatan yang mencakup keuntungan dari PT. Instalasi wifi Mahata Aero Technology (Mahata Aero Technology). Hutang terkait wifi Mahata Aero Technology tidak selangit. Laba bersih sebanyak US\$ 809,84 ribu terealisasi saat 2018 sebagai konsekuensi dari masalah pemasangan laporan keuangan GIAA ini, berbanding terbalik dengan hasil laporan keuangan tahun 2017 yang ada kerugian sebanyak US\$ 216,518 juta. Perihal ini menimbulkan kecurigaan bahwasanya GIAA melakukan tindakan

kecurangan atau tidak jujur pada penyajian laporan keuangannya, dikarenakan saat kuartal III 2018 GIAA masih mengalami kerugian sebanyak US\$144,08 juta, perihal ini terjadi karena pihak manajemen yang sudah terlebih dahulu mengakui dan mencatat pendapatan atas kerja sama penyediaan layanan konektivitas (wifi). Akibat melanggar peraturan Bapepam terkait tanggung jawab direktur atas laporan keuangan, Kementerian Keuangan mengenakan sanksi berupa biaya administrasi sebanyak Rp.100 juta untuk setiap anggota direksi PT Garuda Indonesia. Sebagai pemeriksaan Perusahaan Garuda Indonesia (Persero) dan cabang perusahaan, Kap Tanu brata dan KAP Kasner Sirumapea, Fahmi, Sutanto, Bambang & Partners telah mendapatkan sanksi oleh Kementerian Keuangan (*Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia, 2019*).

Ringkasan *Research Gap* Pengaruh Komite Audit, *Financial Distress*, dan Kualitas Audit terhadap *Integrated Reporting* dengan *Whistleblowing System* sebagai variabel moderasi.

**Tabel 1.1**  
**Research Gap**

Research Gap	Hasil	Peneliti
Terdapat Perbedaan hasil penelitian pengaruh Komite Audit terhadap <i>Integrated Reporting</i>	Berpengaruh	Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandhari dan Dedik Nur Triyanto (2016)
	Tidak Berpengaruh	I Nengah Yudiawan Putu Kepramareni Sagung Oka Pradnyawati (2022)
Terdapat Perbedaan hasil penelitian pengaruh <i>Financial</i>	Berpengaruh	Trisnadi Wijaya (2022)
	Tidak Berpengaruh	Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandhari dan Dedik Nur Triyanto

<i>Distress</i> terhadap <i>Integrated Reporting</i>		
Terdapat Perbedaan hasil penelitian pengaruh Kualitas Audit terhadap <i>Integrated Reporting</i>	Berpengaruh	Alma Sukma Dewi, Ni Wayan Rustiarini, Ni Putu Shinta Dewi (2022)
	Tidak Berpengaruh	Trisnadi Wijaya (2022)

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Didasarkan pada penelitian Herlambang & Nurbaiti, (2023) komite audit ialah komisi yang diciptakan untuk mempunyai tanggung jawab pada dalam menjalankan tugasnya, dewan pengawas harus memastikan bahwa komite audit menjunjung tinggi integritas, mempunyai pengetahuan bisnis yang baik, dan tanpa mempunyai jalinan terhadap anggota dewan pengawas, anggota direksi, atau pihak - pihak terkait perusahaan. Tujuan komite audit ialah untuk meningkatkan pemeriksaan atas tindakan manajemen yang dapat memanipulasi laporan keuangan, dan ini salah satu cara dewan komisaris mencoba mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. komite audit ialah entitas setingkat dewan yang mengemban tugas untuk memeriksa kesehatan operasi dan infrastruktur perusahaan. Laporan keuangan harus dibuat dengan baik dan selaras terhadap standar akuntansi yang berlaku umum, dan komite audit mengemban tanggung jawab untuk menolong tugas dewan komisaris. Oleh karena itu pengawasan ketat akan dilakukan pada proses pelaporan keuangan perusahaan berkat terbentuknya suatu komite audit. Dalam sektor akuntansi dan pelaporan keuangan, tanggung jawab dari komite audit dapat meningkatkan kredibilitas laporan. Agar memberikan hasil laporan keuangan yang memiliki nilai tinggi dan mempunyai integritas baik, komite audit harus mempunyai keahlian dalam melakukan pengawasan yang diperlukan.

Selain Komite Audit, *financial distress* menjadi salah satu penyebab untuk meningkatkan integritas laporan keuangan. *Financial distress* adalah suatu keadaan dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Apabila perusahaan gagal memenuhi kewajibannya, maka perusahaan akan mengalami

kesulitan keuangan. Pada perusahaan dengan tingkat kesulitan keuangan yang tinggi, manajer cenderung menurunkan tingkat konservatisme akuntansi, karena kondisi tersebut mengindikasikan kinerja manajemen yang buruk dan akan menyebabkan pergantian manajemen sehingga integritas laporan keuangan ditingkatkan oleh perusahaan. Dalam keadaan keuangan yang bermasalah, manajer cenderung menggunakan konservatisme akuntansi untuk mengurangi konflik antara investor dan kreditur. Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian sehingga adanya kesulitan keuangan mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti. Oleh karenanya, semakin tinggi *financial distress* perusahaan maka semakin besar pula dorongan manajer untuk meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi (Wijaya Trisnadi, 2022).

Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk menemukan kecurangan atau kesalahan pada sistem akuntansi. Untuk mendeteksi adanya tindak kecurangan maupun error pada sebuah laporan keuangan dapat dilakukan melalui proses audit. Kantor akuntan publik (KAP) yang masuk sebagai big four pada umumnya mempunyai reputasi serta pengalaman yang lebih baik dari pada KAP non big four (Santoso & Andarsari, 2022).

Informasi yang tercantum pada laporan keuangan harus mempunyai integritas yang tinggi agar dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Pengguna laporan keuangan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor, karena mereka selalu berasumsi bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh auditor biasanya berkualitas tinggi dan terjamin kebenarannya. Kualitas audit yang baik juga dapat memungkinkan auditor untuk menemukan kesalahan dalam laporan keuangan sehingga menjamin integritas laporan keuangan dari hasil audit. Kualitas audit yang baik akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas audit yang diberikan oleh auditor, maka akan semakin tinggi pula integritas laporan keuangan perusahaan tersebut (Wijaya Trisnadi, 2022).

Efektivitas komite audit dalam menjalankan fungsi membantu dewan komisaris dalam menjaga integritas laporan keuangan akan semakin baik dengan adanya *sistem whistleblowing*. Pengawasan yang dilakukan oleh Komite Audit dapat lebih efektif apabila perusahaan memiliki sistem *whistleblowing System*, yaitu sistem pelaporan pelanggaran yang juga merupakan salah satu faktor untuk mendukung penerapan Good corporate governance yang baik. Tindakan *whistleblowing system* dapat didefinisikan sebagai pengungkapan oleh anggota organisasi (dahulu atau sekarang) praktik ilegal, tidak bermoral, atau tidak sah di bawah kendali majikan mereka, kepada orang atau organisasi yang mungkin dapat mempengaruhi tindakan. *Whistleblowing System* juga merupakan elemen penting dalam akuntansi dan pengendalian internal yang berfungsi sebagai salah satu mekanisme untuk mencegah praktik ilegal, tidak bermoral dan tidak sah di organisasi manapun. Para peneliti setuju bahwa *whistleblowing system* adalah media penting untuk mencegah dan menghalangi kesalahan perusahaan. Termasuk pula kesalahan ataupun praktik ilegal dalam proses bisnis perusahaan yang berdampak pada lingkungan alam dan sosialnya. Meskipun penerapan *whistleblowing System* di Perusahaan-perusahaan di Indonesia mulai berkembang, akan tetapi belum terdapat penelitian yang menelaah peranan *whistleblowing system* dalam integritas Laporan Keuangan perusahaan. Padahal, kedua hal tersebut saling terkait sebagai yaitu sebagai wujud keterbukaan perusahaan dalam mengungkapkan aktivitasnya kepada *stakeholders* (Sofia, 2018).

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian Integritas Laporan Keuangan karena merujuk pada beberapa faktor dengan sebuah penelitian yang berjudul “**Pengaruh Komite Audit, Financial Distress, dan Kualitas Audit terhadap Integrated Reporting dengan Whistleblowing System sebagai variable moderasi**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*?
2. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*?

3. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*?
4. Apakah *whistleblowing system* memperkuat pengaruh Komite Audit terhadap *Integrated Reporting*?
5. Apakah *whistleblowing system* memperkuat pengaruh *Financial Distress* terhadap *Integrated Reporting*?
6. Apakah *whistleblowing system* memperkuat pengaruh Kualitas Audit terhadap *Integrated Reporting*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Komite Audit terhadap *Integrated Reporting*.
2. Untuk menguji pengaruh *Financial Distress* terhadap *Integrated Reporting*.
3. Untuk menguji pengaruh Kualitas Audit terhadap *Integrated Reporting*.
4. Untuk menguji pengaruh Komite Audit terhadap *Integrated Reporting* dengan *Whistleblowing System* sebagai pemoderasi.
5. Untuk menguji pengaruh *Financial Distress* terhadap *Integrated Reporting* dengan *Whistleblowing System* sebagai pemoderasi.
6. Untuk menguji pengaruh Kualitas Audit terhadap *Integrated Reporting* dengan *Whistleblowing System* sebagai pemoderasi.

### D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini terdapat manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Dapat Menjadi sumber informasi penting untuk tetap meningkatkan Integritas Laporan Keuangan, dapat menjadi sumber ilmu dalam menambah wawasan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan, dan dapat digunakan sebagai refrensi bagi Peneliti yang akan datang.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Akademis dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya auditing, serta dapat menambah wawasan dan refrensi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Perusahaan memberikan solusi atau pemecah masalah yang dihadapi oleh perusahaan yang memiliki Laporan keuangan yang kurang baik serta memberikan saran yang sesuai.

